

**PENGARUH PERSEPSI STIGMA SOSIAL DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA DI  
LAPAS KELAS IIA KEDIRI**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Profesi Psikologi**



**Disusun oleh :**

**WAHYU UTAMI  
NIM : 201310500211026**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
November 2018**

**PENGARUH PERSEPSI STIGMA SOSIAL DAN  
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS  
IIA KEDIRI**

Diajukan oleh :

**WAHYU UTAMI**  
**201310500211026**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa/ 3 Juli 2018

Pembimbing Utama



**Dr. Diah Karmiyati, M.Si**

Direktur  
Program Pascasarjana



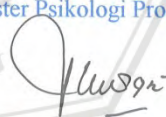
**Dr. Achsanudin'an'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Iswinarti, M.Si**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi Profesi



**Dr. Cahyaning Suryaningrum, M.Si**

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**WAHYU UTAMI**

201310500211026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Selasa/ 3 Juli 2018  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Diah Karmiyati, M.Si

Sekretaris : Dr. Iswinarti, M.Si

Penguji I : Dr. Latipun, M.Kes

Penguji II : Dr. Nida Hasanati, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **WAHYU UTAMI**

Nim : **201310500211026**

Program Studi : Profesi Psikologi Jenjang Magister (S-2)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : **PENGARUH PERSEPSI STIGMA SOSIAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA KEDIRI** Adalah karya saya dan dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur insur **PLAGIASI**, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIVE**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,



**WAHYU UTAMI**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya sehingga Penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul, **“Pengaruh Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapida”**, meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini ucapkan terima kasih Penulis sampaikan kepada:

1. Dr Fauzan, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Akhsanul In'am, Ph. D selaku Direktur prgram pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
3. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si. Selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam pengerjaan tesis ini dan sekaligus selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Dr. Diah Karmiyati, M.Si. selaku dosen pembimbing utama yang memberikan bimbingan serta beliau telah bersedia untuk memberikan semangat yang terus menerus kepada penulis dalam penyelesaian Tesis ini.
5. Para dosen penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.
6. Para dosen dan pembina mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
7. Kusmo Eko Supriyono selaku Kepala Lapas Kelas IIA Kediri
8. Bapak H.M. Latif Safiudin, Bc.IP., SH., MH selaku pembina rohani lapas klas IIA Kediri yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian penelitian
9. Para subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini yang telah membantu dengan jujur dan sukarela.
10. Orang tua, alm Abah, Ibuk yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan kasih sayang serta doa untuk penulis.
11. Suami, Eka Iskandar Mulyono yang turut serta memberikan semangat serta pengertiannya kepada penulis dalam penyelesaian Tesis ini



12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun senantiasa Penulis harapkan.

Akhirnya Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan Penulis secara pribadi.

Malang, 13 November 2018



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Persepsi Stigma Sosial dan kesejahteraan psikologis .....	5
Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis.....	6
Persepsi Stigma Sosial, Dukungan Sosial dan kesejahteraan psikologis.....	7
Kerangka Berpikir.....	8
Hipotesis.....	
<b>METODE</b>	
Jenis Penelitian .....	9
Subjek Penelitian .....	9
Instrumen Penelitian.....	9
Analisis Data .....	9
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
Hasil Penelitian .....	10
Pembahasan .....	17
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
Kesimpulan .....	19
Rekomendasi.....	20
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>25</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Deskripsi Variabel berdasarkan usia.....	11
2. Deskripsi Variabel berdasarkan Pasal Kejahatan.....	13
3. Uji Korelasi Antar Variabel .....	14
4. Hasil Uji Simultan.....	15





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	12



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
6. Deskripsi Variabel berdasarkan usia.....	11
7. Deskripsi Variabel berdasarkan Pasal Kejahatan.....	13
8. Uji Korelasi Antar Variabel .....	14
9. Hasil Uji Simultan.....	15



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Skala Kesejahteraan Psikologis
2. Skala Persepsi Stigma Sosial
3. Skala Dukungan Sosial
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesejahteraan Psikologis
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Persepsi Stigma Sosial
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial
7. Hasil Deskripsi Statistik Data Variabel
8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda



# PENGARUH PERSEPSI STIGMA SOSIAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA NARAPIDANA

Wahyu Utami  
ayoe\_utami@ymail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana. Subjek penelitian berjumlah 150 narapida yang menjalani separuh masa tahanan di lapas kelas II A Kediri dengan rentang usia 23 sampai 55 tahun. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan subjek. Pengumpulan data menggunakan skala yaitu *psychological well being scale* (PWBS), *perceived social stigmatization* (STS) dan *Multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi stigma sosial dengan kesejahteraan psikologis memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan nilai ( $\beta = -.682$ ,  $p=0,000$ ), dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan nilai ( $\beta=0.422$ ,  $P=0.000$ ). Persepsi stigma sosial dan dukungan sosial secara memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 42,5 %, sedangkan besar pengaruh terhadap variabel kesejahteraan psikologis yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 57,5 %.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, persepsi stigma sosial, Narapidana

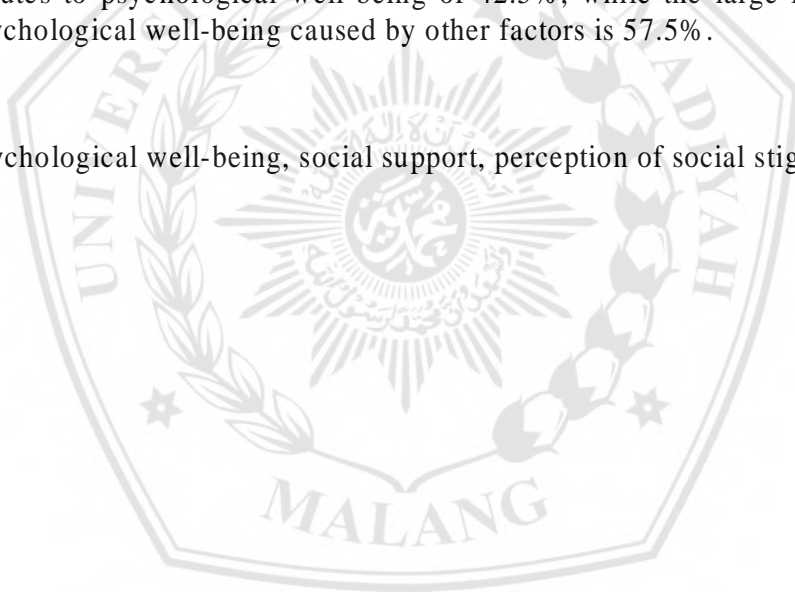
# THE EFFECT OF PERCEPTION OF SOCIAL STIGMA AND SOCIAL SUPPORT ON PSYCHOLOGICAL WELFARE IN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL

Wahyu Utami  
ayoe\_utami@ymail.com

## Abstract

This study aims to determine the effect of perceptions of social stigma and social support on psychological well-being of inmates. Perception of social stigma and social support as independent variables and dependent variable psychological well-being. The research subjects amounted to 150 prisoners who served half the prison term in Kediri class II A prison with an age range of 23 to 55 years. Purposive sampling technique is used as a method of taking subjects. Data collection uses a scale that is psychological well-scale (PWBS), perceived social stigmatization (STS) and Multidimensional scale of perceived social support (MSPSS) Analysis of data using multiple linear regression analysis. The results showed that the perception of social stigma with psychological well-being had a negative and significant effect on the value ( $\beta = -.682$ ,  $p = 0,000$ ), social support had an influence on psychological well-being with a value ( $\beta = 0.422$ ,  $P = 0.000$ ). The perception of social stigma and social support contributes to psychological well-being of 42.5%, while the large influence on the variables of psychological well-being caused by other factors is 57.5%.

**Keywords:** Psychological well-being, social support, perception of social stigma, prisoners



## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah narapidana beberapa dekade terakhir di beberapa negara meningkatkan minat para ilmuwan untuk meneliti, terutama yang berkaitan dengan faktor sosial dan politik yang mungkin menjelaskan fenomena ini (Tonry, 2007; Tonry & Farrington, 2005). Efek negatif bahwa menjadi seorang narapidana mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada narapidana adalah alasan kekhawatiran di dunia. Telah diamati dalam literatur kesejahteraan psikologis terutama dari mereka yang akan melalui peristiwa kehidupan yang penuh stres, seperti pasangan para narapidana secara intensif menjadi fokus perhatian para peneliti (Diener, Diener & Diener 1995). Kehidupan yang dijalani seorang narapidana selama berada di penjara membuat dirinya menghadapi berbagai masalah psikologis antara lain kehilangan keluarga, kehilangan kontrol diri, kehilangan dukungan (Cooke, Baldwin & Howison, 1993), selain itu tembok lapas menyebabkan narapidana tidak bebas dalam menjalani aktifitas.

Selain itu, lingkungan sosial merupakan salah satu komponen dari kesejahteraan, kondisi penjara saat ini di beberapa negara tergolong penuh dan sesak, ditemukan kondisi ruangan di dalam narapidana seperti kotor, terbatas, terlalu penuh, sebagai hasil dari peningkatan jumlah kejahatan dan penjahat. Ditemukan di beberapa studi bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu komponen dari kesejahteraan psikologis, di dalam narapidana ditemukan lingkungan yang tidak sehat, terbatas, terlalu penuh (Lawrence & Andrews, 2004; Lepore, Evans, & Schneider, 1991). Kepadatan tersebut memicu munculnya perilaku agresi dan permusuhan antar narapidana (Cox, Paulus, & Mc Cain, 1984; Paulus & McCain, 1983), dan kekerasan di penjara juga meningkat dari hari ke hari (Kimmitt, O'Donnell, & Martin, 2002; Mc Corkle, 1992).

Narapidana merasa tidak nyaman dengan statusnya sebagai narapidana dan terus menerus menyesali masa lalu mereka. Narapidana selama berada dalam penjara, mendapatkan pembinaan agar kelak dapat berfungsi secara layak di tengah masyarakat. Sehingga narapidana dapat menerima kenyataan, dan dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang di inginkan (Anthony, 1991). Narapidana sering kesulitan kembali ke tengah masyarakat karena predikat negatif narapidana, sikap penolakan sebagian masyarakat terhadap para mantan napi terkadang membuat mereka merasa diperlakukan tidak manusiawi (Kurniawan, 2008). Kondisi negatif yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi narapidana dalam melihat dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar, dengan kata

lain akan mempengaruhi baik keadaan fisik maupun psikologis seorang narapidana, pengalaman tersebut sangat mungkin menyebabkan mempengaruhi rendahnya kondisi kesejahteraan psikologis (Rininta & Ninawati, 2004).

Memiliki kondisi yang sehat dan sejahtera secara psikologis sangat membantu narapidana menjalani masa hukuman menjadi lebih baik, sebaliknya kondisi kesejahteraan psikologis yang kurang dapat memunculkan rasa ketidakmampuan dari dalam diri yang membuat narapidana terhambat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Menurut WHO (2001) bahwa kesehatan mental yang positif merupakan suatu kondisi seseorang sejahtera dengan menyadari kemampuannya sendiri, mampu mengatasi tekanan normal dari kehidupan, mampu bekerja secara baik dan produktif, dan mampu memberikan kontribusi nyata pada dirinya maupun komunitasnya. Pada dasarnya kesehatan mental yang positif merupakan cakupan dari kesejahteraan psikologis yang diperoleh melalui perasaan sehat dari diri sendiri. Kesejahteraan psikologis dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi (Ryff, 1995).

Penilaian positif dan negatif ini berkaitan dengan hasil evaluasi individu terhadap kualitas diri dan hidupnya, yang dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka, atau yang biasa disebut dengan kesejahteraan psikologis Vizi & Rahmadhani, (2015). Kesejahteraan psikologis adalah keadaan dimana individu melihat serta mengevaluasi kualitas diri dan hidupnya yang mencakup dimensi sosial, dimensi psikologis dan perilaku kesehatan mental (Ryff, 1989). Palupi (2008) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu menguasai lingkungan, serta memiliki tujuan dalam hidupnya.

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu keadaan seseorang dapat memenuhi kriteria fungsi psikologis yang positif. Winefield, Gill, Taylor, & Pilkington (2012) mengungkapkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah perpaduan antara keadaan yang cenderung positif, individu dengan kesejahteraan psikologis yang baik akan mampu memilih dan menciptakan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya. Kebahagiaan sendiri merupakan kriteria yang utama dari kesehatan mental, seseorang dikatakan dalam keadaan sejahtera secara psikologis ketika tidak ada gangguan mental atau emosional dalam diri mereka. Evaluasi tersebut mencakup keenam dimensi dari kesejahteraan psikologis yaitu, kemampuan



individu menerima diri apa adanya, membina hubungan positif dengan orang lain, otonomi atau mampu mengarahkan dirinya sendiri, mampu mengatur dan menguasai lingkungan, mampu merumuskan tujuan hidup, dan mampu menumbuhkan serta mengembangkan potensi pribadi (Ryff, 1989). Kesejahteraan psikologis pada setiap individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor sosiodemografis yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, faktor dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional, serta faktor religiusitas (Ryff, 1989).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu, yaitu adanya perkelahian di dalam narapidana, kekerasan, konflik antara kelompok atau geng narapidana, faktor-faktor tersebut dapat memperburuk kesehatan fisik dan psikologis mereka. Semua kondisi ini secara bertahap dan akhirnya memberikan kontribusi rendahnya kesejahteraan psikologis pada narapidana yang memberikan dampak dengan tumbuhnya frustrasi, depresi, kecemasan, rasa tidak aman, merasa rendah diri, perasaan tidak berharga, rasa bersalah, malu dan dalam beberapa hasil kasus bunuh diri, selanjutnya ketakutan persepsi para narapida tentang stigmatisasi oleh masyarakat tentang masa depan mereka (Levenson & Cotter 2005; Tewksbury 2005; Levenson 2003; Schnittker & John, 2007; Dye 2010).

Asumsi stigma dalam kebanyakan penelitian stigma sosial menimbulkan pertanyaan tentang dampak persepsi stigma pada hubungan sosial serta dampak pada psychological well being. Meskipun penelitian sebelumnya berbagai stresor telah menemukan bahwa persepsi stigma dikaitkan dengan dukungan sosial yang lebih buruk (Crandall & Coleman, 1992; DeVins, Stam, & Koopmans, 1994; Gibbons, 1985), namun dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi stigma sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada individu, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adejuwon, Balagun & Bada (2013), hasil menunjukan bahwa persepsi narapida terhadap persepsi stigma sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis, narapida yang merasa persepsi stigma sosial yang tinggi memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah. Kebanyakan para ahli stigma memandang stigma sebagai label sosial yang melekat pada masyarakat maupun menunjuk ke keragaman budaya dalam suatu atribut, perilaku, atau kelompok yang mengalami stigmatisasi (Crocker et al. 1998, Jones et al. 1984). Penelitian sebelumnya difokuskan terutama pada stigma sosial, dengan kata lain, pandangan masyarakat

tentang stigma terkait dengan stressor tertentu dan bukan pada persepsi individu yang terkena stigma.

Lieberman (1992) menyatakan bahwa individu yang merasa mendapatkan dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial yang positif dapat membuat individu merasa diterima, tenang, diperhatikan, dicintai, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Jika individu diterima dan dihargai secara positif, maka individu cenderung mampu mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan cenderung lebih mampu untuk menerima, serta menghargai dirinya sendiri sehingga individu tersebut mampu hidup di tengah-tengah masyarakat luas secara harmonis (Kartika, 1996). Dukungan sosial tersebut sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima dan menjaga individu. Dukungan sosial pada umumnya digambarkan mengenai perananan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh oranglain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listwan, Hanley & Flannery (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana wanita, yaitu narapidana yang merasa mendapatkan dukungan sosial yang tinggi memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi, begitu pula sebaliknya dimana narapidana yang memiliki dukungan sosial yang rendah memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Meningkatnya jumlah literatur dan penelitian lain yang telah menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan permasalahan psikologis pada narapidana, seperti kurangnya dukungan sosial telah terbukti menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan berbagai masalah pada kesejahteraan psikologis (Uchino, 2006). Dukungan sosial dapat memberikan keuntungan emosional yang dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri (Gottlieb, 1983). Dukungan sosial muncul karena adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta meningkatkan harga diri (Cohen & Wills, 1985).

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas persepsi stigma sosial dihubungkan sebagai perilaku negatif sedangkan dukungan sosial sering dihubungkan sebagai perilaku positif. Individu yang memiliki persepsi stigma sosial yang tinggi memicu rendahnya kesejahteraan psikologis, namun individu dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung akan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Dari pemamparan tersebut

terdapat berbagai masalah yang ingin diteliti lebih lanjut yaitu yang pertama apakah persepsi stigma sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis. Kemudian yang kedua apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis. Serta yang ketiga apakah ada pengaruh persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis narapidana di Lapas Kelas IIA Kediri. Penelitian ini bermanfaat untuk memberi informasi terkait permasalahan psikologis yang dialami oleh individu di masyarakat secara umum dan narapidana secara khusus.

## **Kajian pustaka**

### **Persepsi Stigma sosial dan Kesejahteraan Psikologis**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis narapidana adalah persepsi terhadap stigma sosial. Stigma sosial merupakan tanda atau kekurangan hasil dari ciri pribadi atau fisik yang tidak dapat diterima secara sosial (Blaine, 2010). Stigma yang terkait dengan menjadi narapidana maupun memiliki saudara dari narapidana di persepsikan bahwa orang yang memiliki hubungan keluarga dengan seorang narapidana tidak dapat diterima oleh masyarakat (Vogel et al., 2006).

Stigma adalah proses dimana reaksi orang lain merusak identitas (Goffman 1963). Stigma sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk seperti persepsi dan referensi sebagai istri seorang penjahat, keterasingan dari lingkungan, Penghindaran di kalangan sosial. Banyak orang yang telah mengalami stigmatisasi merasa seolah-olah mereka berubah dari keseluruhan orang menjadi yang tercemar. Mereka merasa berbeda dan merendah dari orang lain. Stigma dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis orang-orang yang mengalami stigmatisasi (Mayor dan O'Brien 2005). Goffman (1963) mengatakan bahwa Stigma adalah suatu isyarat atau pertanda yang dianggap sebagai “gangguan” dan karenanya dinilai kurang dibandingkan orang-orang normal. individu-individu yang diberi stigma dianggap sebagai individu yang membahayakan, cacat dan agak kurang dibandingkan orang dengan pada umumnya.

Hasil survei menunjukkan bahwa istri yang mempunyai suami sebagai narapidana mendapatkan stigma dari masyarakat yaitu, masyarakat menggambarkan secara negatif kepada keluarga narapidana tersebut (Angermeyer & Dietrich, 2006). Misalnya, penelitian

survei menunjukkan bahwa mayoritas responden masyarakat melaporkan memberikan sikap dan stigma negatif terhadap orang dengan anggota keluarga yang diidentifikasi menjadi narapidana (Crisp, Gelder, Meltzer & Rowland, 2000). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anuoluwapo, Kolawole & Victoria (2014) menunjukkan bahwa persepsi narapidana terhadap stigmatisasi sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada narapidana, dimana narapidana yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah merasakan stigmatisasi sosial yang tinggi.

Goffman (1963) menyatakan ada tiga aspek stigma sosial antara lain (a) Proses kognisi yaitu ide, pengharapan, pengalaman masa lalu dan pemahaman individu mengenai konsep kebencian terhadap tubuh (seperti, pengalaman hidup), Mencela karakter individu (status sosial sebagai narapidana, pengangguran, gangguan mental), Identitas kesukaan (seperti ras, jenis kelamin, agama dan kewarganegaraan. (b) Proses afeksi, yaitu pemberian evaluasi emosional individu terhadap kebencian terhadap tubuh (seperti, pengalaman hidup), mencela karakter individu (status sosial sebagai narapidana, pengangguran, gangguan mental), identitas kesukaan (seperti ras, jenis kelamin, agama dan kewarganegaraan. (c) Proses Konasi, yaitu kemauan, kesediaan dan sikap individu terhadap kebencian terhadap tubuh (seperti, pengalaman hidup), mencela karakter individu (status sosial sebagai narapidana, pengangguran, gangguan mental), identitas kesukaan (seperti ras, jenis kelamin, agama dan kewarganegaraan.

### **Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis**

Dukungan sosial disebut sebagai interaksi sosial yang membantu individu untuk mengembangkan hubungan sosial yang penuh cinta, peduli dan ada pada saat dibutuhkan, dimana di dalamnya terdapat tiga aspek utama yaitu penerimaan dukungan, kualitas kedekatan sosial, menyadari atau dapat merasakan adanya dukungan (Kaniaty, 2005). Untuk menjelaskan bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan dan kondisi seseorang, terdapat teori "*direct effect hypothesis*" (Cultrona & Gardner, 2004). Pada teori *direct effect hypothesis*, dukungan sosial akan sangat bermanfaat (memberi pengaruh positif) terhadap kesehatan dengan melindungi diri dari efek negatif yang disebabkan adanya *stressor* yang dihadapi. Jadi dukungan sosial tetap bermanfaat baik pada *stressor* yang kuat maupun yang lemah.

Dukungan sosial dapat diperoleh baik dari keluarga, teman dan orang-orang penting lainnya yang ada disekitar lingkungan, dukungan sosial itu sendiri dapat memberikan perasaan

aman bagi individu sehingga individu dapat mengaktifkan strategi coping untuk bangkit dari keterpurukan. Ketika merasa nyaman, maka individu akan lebih mudah untuk mengungkapkan hal yang menjadi kesulitannya (*self-disclosure*). Dengan demikian individu akan mampu menemukan aspek positif dari peristiwa yang dianggap negatif sehingga mampu untuk menerima dan merasa lebih baik atas kejadian yang dialaminya (Schexaildre, 2011; Achour & Nor, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan psychological well being narapidana remaja Rutan Kelas I Medaeng (Sari & Herdiana, 2014)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2014), menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana, dimana narapidana dengan dukungan sosial tinggi menunjukkan tingginya kesejahteraan psikologis, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akan mempengaruhi rendahnya kesejahteraan psikologis pada narapidana. Selain itu, dukungan sosial telah di hubungan dengan berbagai macam permasalahan psikologis seperti, hasil penelitian yang dilakukan oleh Robinaugh (2011) dengan subjek penelitian yang mengalami PTSD, menunjukan bahwa dukungan sosial yang negatif memberi pengaruh terhadap meningkatkannya keparahan gejala PTSD.

### **Persepsi Stigma sosial, Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis**

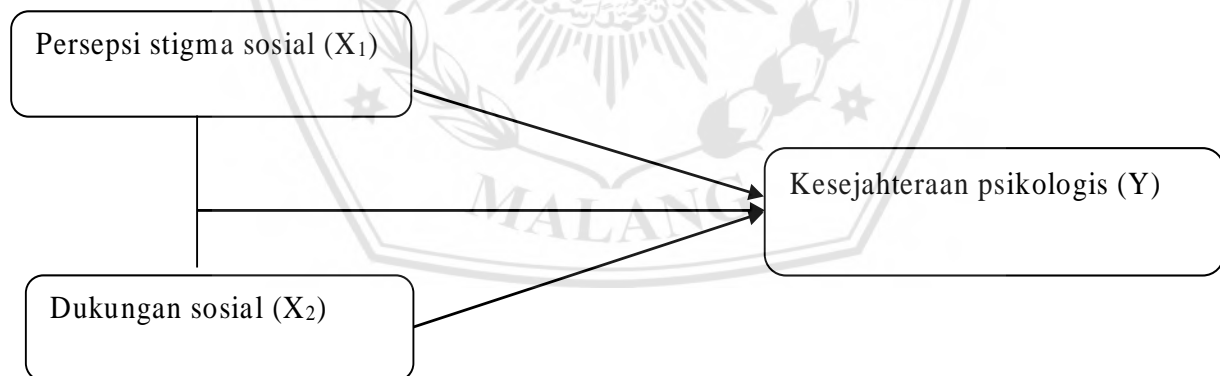
Pencapaian kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh 6 dimensinya, dan tingkat kesejahteraan psikologis ini dapat membantu individu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Dalam pencapaian potensi kesejahteraan psikologis ditentukan oleh beberapa faktor pendukung, salah satunya adalah stigma sosial. Stigma sosial yang terjadi pada narapidana begitu tinggi dan menjadi perbincangan negatif di lingkungan masyarakat, sehingga pasangan perempuan narapidana sering diperlakukan dengan cemoohan, penghinaan dan penghinan (Bruce & Phelan, 2001).

Stigma merupakan respons terhadap individu yang mengekspresikan karakteristik yang tidak diinginkan atau menakutkan dan dapat dipandang sebagai rangkaian dari intoleransi atau kegelisahan terhadap prasangka dan diskriminasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anuoluwapo, Kolawole & Victoria (2014 ), menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis narapidana wanita yang memiliki persepsi stigmatisasi sosial yang rendah dan dukungan sosial yang tinggi memiliki Kesejahteraan psikologis yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Ini berarti bahwa variabel

prediktor secara bersama-sama memprediksi bagaimana kesejahteraan psikologis pada narapidana. Faktor lain yang dapat menurunkan kesejahteraan psikologis adalah dukungan sosial (Ryff, 1994), dampak dari penahanan, dukungan sosial yang diterima oleh narapidana yang memiliki anggota keluarga, terutama pada narapidana yang berstatus sebagai kepala rumah tangga, akan mengalami trauma dalam dirinya sendiri kepada anggota keluarga lainnya.

Dukungan sosial yaitu pada pengalaman dihargai, dihormati, diperhatikan, dan dicintai oleh orang lain yang hadir dalam kehidupan seseorang (Gurung, 2006). Individu yang mendapatkan dukungan yang besar akan lebih besar merasakan bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok dan memiliki *self esteem* dibandingkan mereka yang kurang mendapat dukungan. Dukungan ini juga dapat membuat individu menjalani cara hidup yang lebih sehat. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Major & O'Brien (2005), hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa individu-individu yang memberikan stigma dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis pada individu-individu yang mengalami stigmatisasi. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan sosial yang rendah berdampak pada rendahnya kesejahteraan psikologis.

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



### **Hipotesis**

Berdasarkan kajian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah :

1. Ada pengaruh antara persepsi stigma sosial terhadap kesejahteraan psikologis.
2. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis.
3. Ada pengaruh persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksplanatif. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational research*). Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan di antara dua variabel (Suryabrata, 1998). Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan hubungan persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana di LAPAS kelas IIA Kediri.

### **Subjek Penelitian**

Subjek yang diambil dalam penelitian ini ialah 150 narapidana laki-laki rentang usia 23-55 tahun. Teknik pengambilan sampling yang dilakukan ialah *purposive sampling* yaitu pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, cirri atau criteria) sampel yang diperlukan (Narbuko & Achmadi, 2004), yaitu dengan kriteria narapidana yang sudah melewati separuh masa narapidana dan menjadi narapidana di lapas kelas IIA Kediri.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Alat ukur untuk variabel kesejahteraan psikologis menggunakan skala *Psychological Well Being Scale* (PWBS) yang terdiri dari 6 aspek yaitu: a) Penerimaan diri, b) hubungan positif dengan orang lain, c) otonomi, d) tujuan hidup, e) pengembangan pribadi, dan f) penguasaan terhadap lingkungan, yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Prabowo (2011). Skala tersebut terdiri dari 19 item, skala diukur pada 5 kriteria: Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, Tidak Setuju diberi nilai 2, Kadang – kadang diberi nilai 3, Setuju diberi nilai 4, Sangat Setuju diberi nilai 5. Berdasarkan uji coba diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $\alpha = 0.889$ . Contoh dari item “Saya tidak menyalahkan diri dan orang lain atas kegagalan dan keterbatasan yang saya miliki”

Alat ukur untuk variabel persepsi stigma sosial menggunakan *Perceived social stigmatization scale* (STS) Thombs, Fauerbach, Heinberg & Lawrence, (2006), yang terdiri dari 4 aspek: a) Kognisi, b) Afeksi, c) Kognasi. Skala tersebut terdiri dari 16 item, skala diukur pada 5 kriteria: Sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4 dan sangat setuju diberi nilai 5. Skor yang rendah



menunjukkan tingkat persepsi stigma sosial yang rendah, sebaliknya skor yang tinggi menunjukkan tingkat persepsi stigma sosial yang tinggi. Berdasarkan uji coba diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,937$ . Contoh item skala STS yaitu “ Menghindar ketika melihat saya

Alat ukur variabel dukungan sosial menggunakan *Multidimensional scale of perceived social support* (MSPSS) yang terdiri dari aspek: a) Aspek emosional, b) Aspek instrumental, c) Aspek informatif dan d) Aspek penilaian. Skala tersebut terdiri dari 12 item mengenai dukungan sosial dari keluarga, teman dan orang-orang terdekat lainnya, skala diukur pada 5 kriteria: Sangat tidak setuju diberi nilai 1, tidak setuju diberi nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 3, setuju diberi nilai 4 dan sangat setuju diberi nilai 5. Jumlah skor 0-84, dimana semakin tinggi skor maka semakin tinggi perolehan dukungan sosial (Zimet, Dahlem, Zimet & Farley 1988). Berdasarkan uji coba diperoleh nilai reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,880$ . Contoh item “ Ada orang spesial yang berada disekitar saya ketika saya membutuhkan mereka”, “ Keluarga saya benar-benar mencoba untuk menolong saya”.

### **Analisis Data**

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah suatu teknik statistik peramatrik yang digunakan untuk menguji prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel kriterium ( $Y$ ) (Winarsunu, 2009). Data analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS v.17 for windows*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar 3 variabel yaitu *dependent* (kesejahteraan psikologis) dan variabel *independent* (persepsi stigma sosial dan dukungan sosial) pada narapidana.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Data**

Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian yaitu Persepsi Stigma Sosial, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologis berdasarkan karakteristik usia dan karakteristik pasal kejahatan.

Berikut disajikan hasil deskripsi variabel penelitian yaitu Persepsi Stigma Sosial, Dukungan Sosial, dan Kesejahteraan Psikologis berdasarkan karakteristik usia dan karakteristik pasal kejahatan.

Deskripsi Persepsi Stigma Sosial berdasarkan usia diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori usia 21-30 tahun dan rata-rata skor terendah pada kategori usia 51-60 tahun,

deskripsi Dukungan Sosial berdasarkan usia diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori usia 21-30 tahun dan rata-rata skor terendah pada kategori usia 41-50 tahun, deskripsi Kesejahteraan Psikologis berdasarkan usia diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori usia 31-40 tahun dan rata-rata skor terendah pada kategori usia 21-30 tahun.

Deskripsi Persepsi Stigma Sosial berdasarkan pasal kejahatan diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori pasal kesehatan ( $M = 49.83$ ,  $SD = 4.64$ ) dan rata-rata skor terendah pada kategori pasal pembunuhan ( $M = 49.80$ ,  $SD = 3.34$ ) deskripsi Dukungan Sosial berdasarkan pasal kejahatan diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori pasal kesehatan ( $M = 39.33$ ,  $SD = 5.01$ ) dan rata-rata skor terendah pada kategori pasal pembunuhan ( $M = 0.60$ ,  $SD = 6.02$ ), deskripsi Kesejahteraan Psikologis berdasarkan pasal kejahatan diperoleh rata-rata skor tertinggi pada kategori pasal perhubungan ( $M = 54.20$ ,  $SD = 6.49$ ) dan rata-rata skor terendah pada kategori pasal pembunuhan ( $M = 47.00$ ,  $SD = 6.49$ ).

### Hubungan antar Variabel

Persepsi stigma sosial dengan kesejahteraan psikologis didapatkan korelasi negatif signifikan ( $r = -0.497$   $p = 0.010$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi stigma sosial akan secara signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis, dan begitu pula sebaliknya bahwa semakin rendah persepsi stigma sosial akan secara signifikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis.

Selanjutnya hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis didapatkan korelasi positif signifikan ( $r = 0.401$ ,  $p = 0.010$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial akan secara signifikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis, dan begitu pula sebaliknya bahwa semakin rendah dukungan sosial akan secara signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis.

**Tabel 1. Hubungan antar Variabel**

Variabel	Persepsi Stigma Sosial (X1)	Dukungan Sosial (X2)	Kesejahteraan Psikologis
Persepsi Stigma Sosial (X1)	1	0.652**	-0.47**
Dukungan Sosial (X2)		1	0.401**
Kesejahteraan Psikologis (Y)			1

Keterangan \*\* $p < 0.010$

## Hasil Analisis

Melalui pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (54,339) lebih dari F tabel (3,058) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persepsi stigma sosial dan dukungan sosial akan secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

**Tabel 2. Pengaruh Simultan Persepsi stigma sosial, dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis**

Model		Sum of Squar	Df	Mean Square	F	R <sup>2</sup>
1	Regression	2294.401	2	1147.200	54.339	42,5%
	Residual	3103.473	147	21.112		
	Total	5397.873	149			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Pengaruh negatif dan signifikan persepsi stigma sosial terhadap kesejahteraan psikologis ( $\beta = -.682$ ,  $p = 0.000$ ). Kontribusi persepsi stigma sosial terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 23.3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi stigma sosial akan secara signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis, dan begitu pula sebaliknya bahwa rendahnya persepsi stigma sosial akan secara signifikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis

**Tabel 3. Pengaruh Parsial Persepsi Stigma Sosial dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis**

Pengaruh	Koefisien	P	Kontribusi
Persepsi Stigma Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis	-.682	0.000	23.3%
Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis	0.515	0.000	19.2%

Selanjutnya didapatkan pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis ( $\beta = 0.515$ ,  $P = 0.000$ ). Kontribusi dukungan sosial terhadap

kesejahteraan psikologis sebesar 19.2%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial akan secara signifikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis, dan begitu pula sebaliknya bahwa rendahnya dukungan sosial akan secara signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis.

### ***Pembahasan***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi stigma sosial dengan kesejahteraan psikologis berpengaruh secara negatif dan signifikan dengan nilai ( $\beta = -.682$ ,  $P = 0.000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi stigma sosial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana, artinya narapidana yang memiliki persepsi stigma sosial yang tinggi secara negatif dan signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis pada narapidana. Temuan ini menguatkan studi Mayor & O'Brien (2005), yang menemukan bahwa banyak orang yang telah merasa stigmatisasi merasa seolah-olah nama baik mereka tercemar, mereka merasa berbeda dan terdevaluasi oleh masyarakat

Persepsi stigma sosial memiliki korelasi yang negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana. Meningkatnya persepsi stigma sosial semakin rendah kesejahteraan psikologis, dan begitu pula sebaliknya bahwa menurunnya persepsi stigma sosial semakin tinggi kesejahteraan psikologis. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian yang dilakukan oleh ariantini (2013) ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan akan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dalam penelitian ini, semakin sedikit pasangan wanita merasa bahwa mereka sedang distigmatisasi, semakin mereka memiliki (atau dipersepsikan) makna psikologis kesejahteraan, mungkin merasakan bahwa ada dukungan sosial yang positif dan penerimaan oleh masyarakat (Bada et al., 2014).

Stigma dapat mempengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis pada mereka yang terstigmatisasi, hal tersebut menjadi sumber keprihatinan dan tekanan bagi individu yang terkena stigma. Stigma sosial menempatkan identitas sosial seseorang di bawah ancaman, seperti melalui harga diri yang rendah dan kesejahteraan psikologis yang buruk. Implikasinya adalah bahwa orang-orang yang mungkin memiliki pasangan di penjara mampu membantu individu yang dipenjarakan mengatasi dengan baik jika mengalami pasangan yang kurang stigmatisasi. Diharapkan bahwa jika ada stigmatisasi tingkat yang rendah, pasangan akan

mampu mengatasi dengan baik kenyataan yang dihadapi dari pasangan mereka yang dipenjara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada narapidana. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanley, Colvin & Listwan (2010) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan sosial terhadap kognisi dan gejala psikologis yaitu kesejahteraan psikologis pada narapidana.

Selanjutnya dukungan sosial memberikan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis pada narapida, dengan nilai koefisien ( $r=0.401$ ,  $P=0.010$ ). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014), menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana, di mana dengan dukungan sosial yang tinggi menunjukkan tingginya kesejahteraan psikologis, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial akan mempengaruhi rendahnya kesejahteraan psikologis pada narapidana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama-sama persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis dengan nilai. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan persepsi stigma sosial dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi perubahan kesejahteraan psikologis. Persepsi stigma sosial dan dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi stigma sosial secara signifikan menurunkan kesejahteraan psikologis, begitu juga sebaliknya rendahnya persepsi stigma sosial secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis, Hal ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan meningkatkan kesejahteraan psikologis begitu juga sebaliknya rendahnya dukungan sosial akan menurunkan kesejahteraan psikologis.

Kebahagiaan yang dialami setiap individu bersifat subyektif karena setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda sehingga mendatangkan kebahagiaan yang diinginkannya sendiri. Kesejahteraan psikologis dapat membantu remaja untuk menumbuhkan emosi positif, merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan, mengurangi kecenderungan mereka untuk berperilaku negatif (Cripps & Breet, 2009). Besarnya kontribusi kedua variabel persepsi stigma sosial dan dukungan sosial dalam penelitian ini cukup besar yaitu 42.5%, sedangkan besar pengaruh terhadap variable kesejahteraan psikologis yang ditimbulkan oleh faktor lain adalah sebesar 57.5%. Hal ini bearti selain persepsi stigma sosial dan dukungan sosial, ada faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan

psikologis seperti status sosial yang baik, stabilitas perkawinan, dan kualitas hubungan orang tua-anak, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan budaya, faktor dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional, serta faktor religiusitas.

Besarnya nilai hasil analisis di atas, di antaranya di pengaruhi oleh kondisi subjek penelitian yang kurang memiliki ketertarikan ikut serta menjadi subjek penelitian, hal tersebut disebabkan oleh beberapa dari mereka mengaku khawatir jika hasil dari penelitian ini memberikan pengaruh negatif terhadap masa tahanan mereka. Faktor lain yang mempengaruhi hasil analisis adalah berkaitan dengan waktu serta lokasi penelitian yang kurang kondusif. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada saat siang hari dimana kondisi subjek yang sudah capek serta menyita waktu istirahat subjek.

Laki-laki maupun perempuan sama-sama berpotensi melakukan tindak pidana. Namun demikian, apabila dibandingkan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, kejahatan yang dilakukan oleh kaum wanita rata-rata masih lebih rendah dibandingkan yang dilakukan oleh kaum pria. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2008), hasil penelitian menunjukkan bahwa angka statistik yang lebih rendah tingkat kejahatan yang dilakukan oleh wanita dibandingkan dengan kejahatan yang dilakukan oleh laki-laki, termasuk kejahatan pembunuhan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku kekerasan di Pantai Purus Kota Padang dilakukan oleh laki-laki yaitu 95% dan hanya 5% dilakukan oleh wanita (Frinaldi, 2012).

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Hurwitz, 1991) bahwa faktor biologis maupun psikologis yang menyebabkan demikian sehingga kejahatan yang dilakukan oleh wanita cenderung merupakan kejahatan ringan dan tidak profesional, serta dilakukan dalam keadaan terpaksa yang didorong suatu keadaan dan kepentingan yang amat sangat dan dilakukan secara mendadak. Faktor biologis, wanita secara fisik kurang kuat atau lemah dan adanya kelainan-kelainan psikis yang khas yang berhubungan dengan fungsinya sebagai jenis kelamin lain, sehingga kriminalitas berkurang dan sosiologis lebih realistis, dalam arti wanita lebih terlindung oleh lingkungan karena tempat kerja di rumah dengan tanggung jawab mengenai rumah tangga serta wanita kurang minum-minuman keras.

### ***Simpulan***

Berdasarkan analisis hasil penelitian maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang negatif signifikan antara persepsi stigma sosial dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan

psikologis. Semakin tinggi persepsi stigma sosial yang dimiliki individu maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologis, begitu juga sebaliknya, persepsi stigma sosial yang rendah secara signifikan semakin tinggi kesejahteraan psikologis. Begitu juga dukungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis, semakin tinggi dukungan sosial akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis begitu juga sebaliknya bahwa rendahnya dukungan sosial secara signifikan semakin rendah kesejahteraan psikologis.

### **Implikasi**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa persepsi stigma sosial dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, sehingga memiliki peran cukup penting dimiliki oleh individu, Sehingga individu yang tidak merasakan stigma dan memiliki dukungan sosial lebih memiliki kesejahteraan psikologis. Persepsi stigma sosial dan dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi narapidana bagaimana membangun emosi positif dari kondisi pengalaman hidup yang mereka alami yaitu sebagai narapidana. Bagi pimpinan lapas bias dijadikan sebagai referensi dalam menangani permasalahan yang ada di lapas terutama yang berkaitan dengan permasalahan psikologis yang dialami para narapidana

Bagi keluarga inti dapat dijadikan sebagai informasi dalam menyikapi dan memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarganya sebagai narapidana dan memberikan dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional.



## Daftar Pustaka

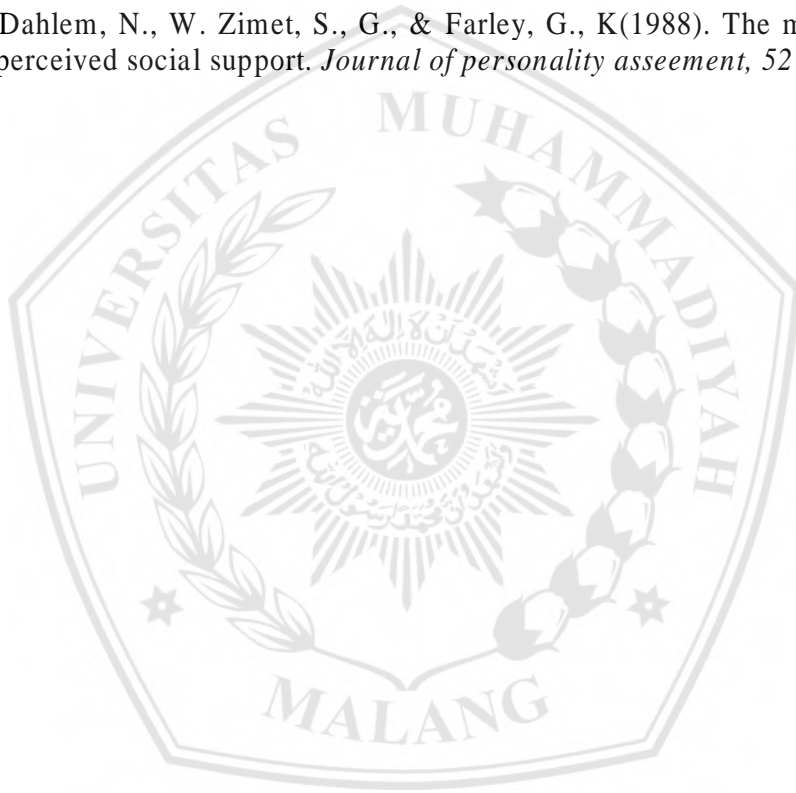
- Anuoluwapo, A., Kolawole, S., B & Victoria, B., B. (2014). Perceived social stigmatization and coping strategies as predictors of psychological wellbeing among female partners of prisoners. *Journal of Social Sciences* 10 (1), 15-25.
- Achour, M., & Nor, M., M., R.(2014). The effects of social support and resilience on life satisfaction of secondary school student. *Journal of academic and applied studies (Special issue on applied sciense)*, 4 (1), 12-20
- Angermeyer, M.C. & Dietrich, S., (2006). *Public beliefs about and attitudes towards people with mental illness: A review of population studies*. Acta Psychol. Scand., 113: 163-179.
- Abbott, R. A., Ploubidis, G. B., Huppert, F. A., Kuh, D., & Croudace, T. J. (2009). An evaluation of the precision of measurement of ryff's psychological well-being scales in a population sample. *Soc.Ind.Res*, (97), 357- 373.
- Atkinson, R. Atkinson, C.R., Hilgard, R.E, (81). *Psikologi suatu pengantar, edisi kedua jilid 1*, Jakarta: Erlangga
- Adejuwon , G., A. Balagun, K., S. & Bada, V., B. (2013). Psychological factors predicting psychological well-being among spouses of incarcerated males in Ibadan, Nigeria. *SciKnow Publications Ltd. Health Care*. 1(3), 76-82
- Bartol & Curt L. (1994). *Psychology and Law*. California: Wadsworth Inc. Blaine, G.B., (2010). *The college therapist's responsibility to the student, the university and the parents*. Am.J. Orthopysch. 34, 481-485.
- Bruce, G. L., & Phelan, J. (2001). Conceptualizing stigma. *Annual Review of Sociology*., 27, 363- 385
- Crandall, C. S., & Coleman, R. (1992). AIDS-related stigmatization and the disruption of social relationships. *Journal of Social and Personal Relationships*, 9, 163-177
- Crocker, J., Major, B., & Steele, C. (1998). Social stigma. In D. Gilbert, S. T. Fiske, & G. Lindzey (Eds.), *Handbook of social psychology*, 2, 504-553
- Cooke, D., Baldwin, P., & Howison, J. (1993). *Psychology in prions*. London: Routledge.
- Cohen, S. (1985). Stress, social support and the buffering hypotheses. *Psychological Bulletin*, 98 (2), 310-357.
- Cutrona C., E & Gardner, (2004). *Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching*. New York: Wiler
- Cox, V. C., Paulus, P. B., & McCain, G. (1984). Prison crowding research: The relevance for prison housing standards and a general approach regarding crowding phenomena. *American Psychologist*, 39, (10), 1148
- Crisp, A.H., M.G. Gelder, S. Rix, H.I. Meltzer and O.J. & Rowland, (2000). *Stigmatisation of people with mental illness*. Brit. J. Psychol., 177, 4-7.

- Devins, G. M., Stam, H., & Koopmans, J. P. (1994). Psychological impact of laryngectomy mediated by perceived stigma and illness intrusiveness. *Canadian Journal of Psychiatry*, 39, 608-616.
- Diener, E., M. Diener C & Diener, (1995). Factors predicting the subjective well-being of nations. *J.Pers. Soc. Psychol.*, 69, 851-864.
- Dye, M. H. (2010). Deprivation, importation, and prison suicide: Combined effects of institutional conditions and inmate composition. *Journal of Criminal Justice*, 38(4), 796- 806.
- Fannery, D., Hanley, D, Colvin, M & Listwan, J., S (2010). Victimization, social support, and psychological well-being. *A Study of Recently Released Prisoners*. 37, 10
- Gibbons, F., X. (1985). A social-psychological perspective on developmental disabilities. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 3, 391-404.
- Gottlieb, H(1983). *Social support strategies, guidelines for mental health practice*. London: Sage Publication.
- Gurung, R. A. (2006). *Health psychology: A cultural approach*. Belmont CA: Thomson Wadsworth.
- Hannem, S. (2003). Marked by association: *Stigma, marginalization, gender and the families of male prisoners in Canada Unpublished Doctoral Dissertation*. University of Ottawa, Ottawa.
- Herdiana., K & Sari., R., R. (2014). Hubungan dukungan sosial dan psychological well being pada narapidana remaja. *Jurnal Psikologi kepribadian dan sosial*, 3 (3), 143 – 148
- Jones, E. E., Farina, A., Hastorf, A. H., Markus, H., Miller, D. T., & Scott, R. A. (1984). *Social stigma: The psychology of marked relationships*. New York: Freeman
- Kimmet, E., O'Donnell, I., & Martin, C. (2002). *Prison violence*. The dynamics of conflict, fear and power.
- Kartika, D. (1996). Dukungan sosial dan perilaku terhadap oranglain, *Jurnal psikologi*, 23, 1-12
- Kaniaty, K. (2005). Sosial support and traumatik stress. *The National Center for PTSD* 16, (2). 23-31
- Lawrence, C., & Andrews, K. (2004). The influence of perceived prison crowding on male inmates' perception of aggressive events. *Aggressive behavior*, 30 (4), 273-283
- Lepore, S. J., Evans, G. W., & Schneider, M. L. (1991). Dynamic role of social support in the link between chronic stress and psychological distress. *Journal of personality and social psychology*, 61(6), 899.
- Levenson, J. S., & Cotter, L. P. (2005). The effect of Megan's Law on sex offender reintegration. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 21(1), 49-66
- Levenson, J. S. (2003). *Community notification and civil commitment of sex offenders: A review of policies desig*.

- Lieberman, M. (1992). The effect social support on respond on stress. Dalam Bretnitz & Golberger (Eds). *Handbook of stress: Theoretical & clinical aspects*. London: Collier MacMillan publisher.
- Listwan, S., Hanley, D., & Flannery, D. (2010). Victimization, social support and psychological well-being: A study of recently released prisoners. *Criminal justice and behavior*, 37 (10), 1140-1159.
- McCorkle, R. C. (1992). Personal precautions to violence in prison. *Criminal justice and behavior*, 19(2), 160-173
- Major, B., & O'Brien, L.T. (2005). The social psychology of stigma. *Annual Review of psychology* 56 (1) :393- 421
- Paulus, P. B., & McCain, G. (1983). Crowding in jails. *Basic and Applied Social Psychology*, 4(2), 89-107.
- Rahmadhani & Vizy (2015). *Studi Deskriptif mengenai psychological well-being pad narapidana wanita di lapas sukamiskin kelas IIA Kota Bandung*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- Ryff, C. (1989). Happiness is everything, or is it ? Explorations on the meaning of psychological well-being. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57, 1069-1081.
- Ryff, C., D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current Directions in Psychological Science*, 4, 99-104.
- Rismawati, D.,S. (1995). Karakteristik kejahatan pembunuhan dalam konstalasi relasi gender. *Jurnal peneltian*. 5(1), 3-6
- Iriani, F & Ninawati (2005). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Muda Ditinjau Dari Pola Attachment. *Jurnal Psikologi* 3 (1)
- Schnittker, J., & John, A. (2007). Enduring stigma: the long-term effects of incarceration on health. *Journal of health and social behavior*, 48(2), 115-130
- Sari, R., S., (2014). Hubungan dukungan sosial dengan psychological well-being pada narapidana remaja. *Jurnal kepribadian dan sosial*, 3 ( 3) : 143 – 148
- Schexnaildre, M., A. (2011). *Predicting post traumatic growth: Coping, social support, and post traumatic stress in children and adolescents after hurricane katrina*. Thesis: B.S, Lousiana State University.
- Tewksbury, R. (2005). Collateral consequences of sex offender registration. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 21(1), 67-81.
- Twistiandayani., R., & Handika. S., R. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan penerimaan diri ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Jurnal of Ners Community*, 6 (2) 143-149
- Thombs, D., B., Doctor, M., Fauerbach, A., J., Heinberg, J., L., & Lawrence, W.,J., (2006). *The Reliability and Validity of the Perceived Stigmatization Questionnaire (PSQ) and*

*the Social Comfort Questionnaire (SCQ) Among an Adult Burn Survivor Sample, 18 (1) 000 – 000*

- Uchino, B. (2006). Social support and health: A review of physiological processes potentially underlying links to disease outcomes. *Journal of Behavioural Medicine*, 29: 377–387
- Vogel, D.L, N.G. Wade & S. Haake, (2006). Measuring the self stigma associated with seeking psychological help. *J Counsel. Psychology.*, (53) 325-337.
- Winefield, H. R., Gill, T. K., Taylor, A. W & Pilkington, R. M. (2012). Psychological well-being and psychological distress: Is It Necessary To Measure Both?. *Psychology Of Well-Being: Theory, Research And Practice*, 2:3
- Prabowo., A. (2011). Pengaruh group positive psychotherapy terhadap psychological well being mahasiswa. *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Zimet, G., D., Dahlem, N., W. Zimet, S., G., & Farley, G., K(1988). The multidimensional scale o perceived social support. *Journal of personality asseement*, 52 (1), 30-41



## Lampiran Deskripsi Variabel

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Persepsi Stigma Sosial	25 tahun	30	49.7667	5.27638	34.00	61.00
	45 tahun	30	48.6333	3.50845	39.00	54.00
	55 tahun	6	45.3333	6.05530	36.00	51.00
	35 tahun	26	48.2308	5.36886	34.00	58.00
	23 tahun	4	46.7500	8.05709	35.00	52.00
	27 tahun	54	49.5185	4.08283	38.00	58.00
	Total	150	48.9267	4.70484	34.00	61.00
Dukungan Sosial	25 tahun	30	39.1000	4.81628	23.00	48.00
	45 tahun	30	35.5333	5.15105	25.00	46.00
	55 tahun	6	37.3333	4.13118	29.00	40.00
	35 tahun	26	36.7692	3.74495	27.00	44.00
	23 tahun	4	36.2500	4.64579	32.00	42.00
	27 tahun	54	38.1481	5.53687	23.00	48.00
	Total	150	37.4933	5.05241	23.00	48.00
Kesejahteraan Psikologis	25 tahun	30	51.3667	6.55209	41.00	64.00
	45 tahun	30	48.9667	5.75646	37.00	60.00
	55 tahun	6	51.1667	6.17792	42.00	58.00
	35 tahun	26	51.5769	5.68629	40.00	60.00
	23 tahun	4	48.2500	2.87228	46.00	52.00
	27 tahun	54	51.1481	6.15647	38.00	67.00
	Total	150	50.7533	6.01892	37.00	67.00

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Persepsi Stigma Sosial	Narkoba	70	48.6429	4.91680	34.00	61.00
	Pengeroyokan	12	49.3333	5.03322	42.00	58.00
	Penganiayaan	8	48.1250	5.19443	37.00	53.00
	Pencurian	25	49.3600	4.34818	35.00	55.00
	Kesehatan	12	50.3333	3.67630	45.00	58.00
	Pencabulan	8	49.0000	4.14039	44.00	56.00
	Pembunuhan	5	48.0000	4.00000	41.00	51.00
	Perhubungan	10	48.7000	6.05622	38.00	56.00
	Total	150	48.9267	4.70484	34.00	61.00
Dukungan Sosial	Narkoba	70	37.1000	5.17841	23.00	48.00
	Pengeroyokan	12	37.0833	3.36988	32.00	44.00
	Penganiayaan	8	37.7500	3.61544	34.00	44.00
	Pencurian	25	39.0800	3.86135	32.00	48.00
	Kesehatan	12	40.0833	5.35059	31.00	48.00
	Pencabulan	8	38.0000	2.39046	36.00	42.00
	Pembunuhan	5	30.6000	6.02495	26.00	41.00
	Perhubungan	10	36.5000	7.24569	23.00	45.00
	Total	150	37.4933	5.05241	23.00	48.00
Kesejahteraan Psikologis	Narkoba	70	50.3857	6.10605	37.00	64.00
	Pengeroyokan	12	52.5833	4.44069	43.00	57.00
	Penganiayaan	8	50.7500	7.22595	43.00	60.00
	Pencurian	25	50.2400	5.55488	39.00	62.00
	Kesehatan	12	50.6667	6.52733	44.00	62.00

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pencabulan	8	51.0000	6.56832	41.00	64.00
Pembunuhan	5	47.0000	5.14782	38.00	51.00
Perhubungan	10	54.2000	6.49444	44.00	67.00
Total	150	50.7533	6.01892	37.00	67.00

### Lampiran Korelasi

#### Correlations

		Persepsi Stigma Sosial	Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Persepsi Stigma Sosial	Pearson Correlation	1	.359**	-.172*
	Sig. (2-tailed)		.000	.036
	N	150	150	150
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.359**	1	.232**
	Sig. (2-tailed)	.000		.004
	N	150	150	150
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	-.172*	.232**	1
	Sig. (2-tailed)	.036	.004	
	N	150	150	150

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



## Lampiran Regresi Linier

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.359 <sup>a</sup>	.129	.117	5.65653

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Persepsi Stigma Sosial

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.414	2	347.207	10.851	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4703.459	147	31.996		
	Total	5397.873	149			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Persepsi Stigma Sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.016	5.176		10.436	.000
	Persepsi Stigma Sosial	-.375	.106	-.293	-3.550	.001
	Dukungan Sosial	.402	.098	.337	4.090	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis

## KUESIONER PSQ

### 1. HASIL UJI VALIDITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Jumlah responden sebanyak 30, sehingga:

Nilai tabel *r product moment* pada N 30 taraf signifikan 5% = **0,361**

No. Item	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
aitem_1	.810 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_2	.571 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_3	.646 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_5	.787 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_6	.638 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_7	.706 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_8	.627 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_9	.776 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_10	.579 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_12	.757 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_13	.694 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_14	.726 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_16	.864 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_17	.843 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_18	.771 <sup>**</sup>	0,361	Valid
aitem_19	.651 <sup>**</sup>	0,361	Valid

Ket. <sup>\*\*</sup>) taraf sig. 1% (0,01)

<sup>\*</sup>) taraf sig. 5% (0,05)

**Keterangan:**

Keputusan valid atau tidak valid dilihat dari kolom  $r_{hitung}$ . Bila angka korelasi di bawah **0,361** (di bawah  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%) atau bertanda negatif (-) akan dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas **0,361** maka dinyatakan valid. Sehingga dari sebanyak 20 aitem soal terdapat 16 aitem soal dinyatakan valid sedangkan sisanya sebanyak 4 aitem soal dinyatakan tidak valid / gugur.

## 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	16

**Keterangan:**

Keputusan reliabel/tidak reliabel dilihat dari kolom **Cronbach's Alpha**. Bila angka korelasi di bawah 0,60 dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,60 maka dinyatakan reliabel. Nilai **Cronbach's Alpha = 0,937**, maka alat ukur tersebut sudah **reliabel**.

## SKALA DUKUNGAN SOSIAL

### 1. HASIL UJI VALIDITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Jumlah responden sebanyak 30, sehingga:

Nilai tabel *r product moment* pada N 30 taraf signifikan 5% = **0,361**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
aitem_1	0.752**	0,361	Valid
aitem_2	0.609**	0,361	Valid
aitem_3	0.715**	0,361	Valid
aitem_4	0.558**	0,361	Valid
aitem_5	0.765**	0,361	Valid
aitem_6	0.581**	0,361	Valid
aitem_7	0.401*	0,361	Valid
aitem_8	0.690**	0,361	Valid
aitem_9	0.621**	0,361	Valid
aitem_10	0.860**	0,361	Valid
aitem_11	0.671**	0,361	Valid
aitem_12	0.619**	0,361	Valid

Ket. \*\*) taraf sig. 1% (0,01)

\*) taraf sig. 5% (0,05)

#### Keterangan:

Keputusan valid atau tidak valid dilihat dari kolom  $r_{hitung}$ . Bila angka korelasi di bawah **0,361** (di bawah  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%) atau bertanda negatif (-) akan dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas **0,361** maka dinyatakan valid. Sehingga dari sebanyak 12 aitem soal dinyatakan valid.

## 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	12

### Keterangan:

Keputusan reliabel/tidak reliabel dilihat dari kolom **Cronbach's Alpha**. Bila angka korelasi di bawah 0,60 dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,60 maka dinyatakan reliabel. Nilai **Cronbach's Alpha** = **0,880**, maka alat ukur tersebut sudah **reliabel**.

## SKALA PWB

### 1. HASIL UJI VALIDITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Jumlah responden sebanyak 30, sehingga:

Nilai tabel *r product moment* pada N 30 taraf signifikan 5% = **0,361**

No. Item	<i>r</i> <sub>hitung</sub>	<i>r</i> <sub>tabel</sub>	Keterangan
aitem_1	.544**	0,361	Valid
aitem_2	.489**	0,361	Valid
aitem_3	.743**	0,361	Valid
aitem_4	.687**	0,361	Valid
aitem_5	.458*	0,361	Valid
aitem_6	.502**	0,361	Valid
aitem_7	.701**	0,361	Valid
aitem_8	.625**	0,361	Valid
aitem_9	.653**	0,361	Valid
aitem_10	.606**	0,361	Valid
aitem_11	.743**	0,361	Valid
aitem_12	.473**	0,361	Valid
aitem_14	.456*	0,361	Valid
aitem_15	.571**	0,361	Valid
aitem_17	.626**	0,361	Valid
aitem_18	.382*	0,361	Valid
aitem_19	.604**	0,361	Valid
aitem_20	.524**	0,361	Valid
aitem_21	.524**	0,361	Valid

Ket. \*\*) taraf sig. 1% (0,01)

\*) taraf sig. 5% (0,05)

**Keterangan:**

Keputusan valid atau tidak valid dilihat dari kolom  $r_{hitung}$ . Bila angka korelasi di bawah **0,361** (di bawah  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%) atau bertanda negatif (-) akan dinyatakan tidak valid (gugur). Sebaliknya bila angka korelasinya di atas **0,361** maka dinyatakan valid. Sehingga dari sebanyak 21 aitem soal terdapat 19 aitem dinyatakan valid sedangkan 2 aitem soal dinyatakan tidak valid/gugur.

**2. HASIL UJI RELIABILITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	19

**Keterangan:**

Keputusan reliabel/tidak reliabel dilihat dari kolom **Cronbach's Alpha**. Bila angka korelasi di bawah 0,60 dinyatakan tidak reliabel. Sebaliknya bila angka korelasinya di atas 0,60 maka dinyatakan reliabel. Nilai **Cronbach's Alpha** = **0,889**, maka alat ukur tersebut sudah **reliabel**.